



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM LIRIK NYANYIAN MAMBUE ANAK  
SUKU BATAK ANGKOLA DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Husniah Ramadhani Pulungan<sup>1✉</sup>, Ismail Rahmad Daulay<sup>2</sup>, Ahmad Yamin Hasibuan<sup>3</sup>

---

**Article Information****Article History:**

Accepted November 2017

Approved December 2017

Published January 2018

**Keywords:**

*education values, local wisdom,  
Mambue Anak song, Batak  
Angkola ethnic group*

**How to Cite:**

Husniah Ramadhani pulungan,  
Ismail Rahmad Daulay, dan  
Ahmad Yamin Hasibuan (2018).  
Nilai-Nilai Pendidikan Dalam  
Lirik Nyanyian Mambue Anak  
Suku Batak Angkola di  
Kabupaten Tapanuli Selatan  
Provinsi Sumatera Utara: Jurnal  
Dimensi Pendidikan dan  
Pembelajaran Universitas  
Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6  
No 1 : Halaman 20-28.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lirik nyanyian mambue anak pada suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan jenis-jenis nyanyian mambue anak pada suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dan (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lirik nyanyian mambue anak pada suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Data yang terkumpul melalui teknik-teknik analisis data diolah atau diproses sebagai berikut (1) Mengumpulkan data tentang nyanyian mambue anak yang diperoleh dari masyarakat. (2) Data yang diperoleh berupa ujaran-ujaran informan, ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. (3) Mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti. (3) Data yang telah diperoleh diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan menyusun laporan hasil analisis data. Dan (3) Menarik simpulan. Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam lirik Nyanyian Mambue anak pada acara pernikahan Suku Batak Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan (1) Nilai-nilai pendidikan religious, (2) Nilai-nilai pendidikan ketangguhan, (3) Nilai-nilai pendidikan kepedulian, dan (4) Nilai-nilai Kejujuran.

---

**Abstract**

*This study aims to describe the values of education in the lyrics of children mambue songs in Batak Angkola tribe in South Tapanuli District. The purpose of the study is (1) Describe the types of children's songs in the Batak tribe of South Tapanuli in North Sumatera Province and (2) Describe the educational values in the lyrics of the children of Batak Angkola tribe in South Tapanuli Regency of North Sumatra Province. The data collected through the analytical techniques of data are processed or processed as follows (1) Collecting data on the songs of children acquired from society. (2) The data obtained in the form of verbal utterances, transcribed into the form of writing. (3) Classify the data obtained based on the problems studied. (3) The data obtained has been translated into Bahasa Indonesia and compiled data analysis results. And (3) Draw a knot. Based on the findings of the study on the values of education in the Song Mambue Song lyrics at the Batak tribe Angkola District of South Tapanuli North Sumatra Province can be concluded (1) Values of religious education, (2) Educational values of toughness, (3) the value of caring education, and (4) Honesty values.*

© 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

---

**✉ Alamat korespondensi:**

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

E-mail: [martuasutanpinayungan@yahoo.com](mailto:martuasutanpinayungan@yahoo.com)

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

## PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah kelompok masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra lisan ini lebih dulu muncul dan berkembang di masyarakat daripada sastra tulis. Dalam kehidupan sehari-hari, jenis sastra ini biasanya dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, seorang tukang cerita kepada pendengarnya, guru kepada muridnya, ataupun antarsesama anggota masyarakat. Untuk menjaga kelangsungan sastra lisan ini, warga masyarakat mewariskannya secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Dalam masyarakat Batak Angkola nyanyian menidurkan anak disebut *mambue*. *Mambue* Biasanya sebelum menidurkan anak, para orang tua pada masyarakat Batak Angkola gemar sekali *mambue* anaknya, dan ketika hendak *mambue* anak maka si anak akan digendong (*diompa*) dengan memakai kain gendongan yang disebut *parompa*, atau memasukkannya ke dalam ayunan. Ketika si anak sudah dalam gendongan si orang tua, maka si orang tua tersebut mulai *mambue* anaknya sambil menepuk-nepuk bokong si anak dengan pelan ataupun mengelus-elus badannya. Selain itu hentakan kaki si orangtua akan turut mengikuti irama lagu yang dinyanyikan.

Sastra lisan juga mempunyai potensi dan peran sebagai kekayaan budaya. Sastra lisan dapat dijadikan sebagai modal apresiasi. Dengan sastra lisan orang dapat mengetahui sejarah, pengalaman, pandangan hidup, adat istiadat, cita-cita dan berbagai kegiatan lain yang terdapat di sekitar kehidupan sastra itu. Dalam artian, dalam karya cipta sastra sebenarnya tersirat kenyataan yang ada dalam masyarakat. Hal ini berarti keberadaan sastrawan berperan dan turut andil sebagai penyambung lidah masyarakat untuk memaparkan ide, aspirasi, dan kehendak.

Pemeliharaan perkembangan sastra lisan di daerah Tapanuli Selatan sangat erat hubungannya dengan pemeliharaan kebudayaan sebagai identitas suatu kelompok masyarakat. Hubungan pemeliharaan juga

menyangkut dengan perkembangan bahasa daerah yaitu bahasa Batak Angkola. Ada kecendrungan masyarakat lebih menyenangi sastra yang disampaikan dengan bahasa Indonesia dibandingkan dengan sastra yang disampaikan dengan bahasa Batak Angkola. Pada dasarnya penyampaian karya sastra dengan menggunakan bahasa asli tempat karya sastra itu dilahirkan akan lebih menarik, lebih terjaga kepaduan dan keruntutan teksnya.

Kata-kata yang terdapat dalam lirik nyanyian *mambue* Anak memiliki kekuatan nasihat dan pengajaran tentang agama, budaya bermasyarakat, dan terdapat juga pantang larang dalam kehidupan. Betapa apatisnya masyarakat jika membiarkan karya sastra lirik nyanyian *mambue* anak hilang dalam kehidupan masyarakat Batak Angkola. Penelitian tentang lirik nyanyian *mambue* anak masih belum banyak dilakukan. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka penting penelitian ini dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Lirik Nyanyian *Mambue* Anak Suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara" dilakukan.

Nilai-nilai pendidikan tersebut menurut Sukamto dalam (Muslich, 2011:79) meliputi: (1) kejujuran, (2) loyalitas dan dapat diandalkan, (3) hormat, (4) cinta, (5) ketidak egoisan dan sensitifitas, (6) baik hati dan pertemanan, (7) keberanian, (8) mandiri dan potensial, (10) disiplin diri dan moderasi, (11) kesetiaan dan kemurnian, dan (12) keadilan dan kasih sayang. Zubaedi (2011:74), mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan itu terdiri atas: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Dari beberapa nilai-nilai pendidikan yang telah dikemukakan di atas, untuk kepentingan penelitian nilai-nilai pendidikan tersebut disarikan menjadi empat nilai, yaitu: (1) nilai-nilai pendidikan religius dengan indikator sikap dan perilaku percaya pada

Tuhan yang Maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, Menjahui larangan Tuhan, bersyukur, amanah, dan Ikhlas. (2) Nilai pendidikan ketangguhan dengan indikator sikap dan perilaku disiplin, ulet, dan berani menanggung resiko. (3) Nilai-nilai pendidikan kepedulian dengan indikator sikap dan perilaku kasih sayang, sopan santun, pemaaf, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan cinta keluarga. (4) Nilai-nilai pendidikan kejujuran dengan indikator sikap dan perilaku bertanggung jawab, memenuhi kewajiban, lapang dada, memegang janji, dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lirik Nyanyian Mambue anak pada suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud, yaitu (1) nilai-nilai pendidikan religius, (2) Nilai pendidikan ketangguhan, (3) Nilai-nilai pendidikan kepedulian, (4) Nilai-nilai pendidikan kejujuran.

Hasil penelitian dengan kajian nilai-nilai pendidikan dalam lirik Nyanyian Mambue Anak pada Suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara mempunyai dua manfaat. Pertama, manfaat *teoritis* dan kedua manfaat *praktis*.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebelum pengambilan data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui keberadaan nyanyian *mambue* anak di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, tahap perekaman sastra lisan nyanyian *mambue* anak pada suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.. Tahap kedua, pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu perangkat alat lainnya, antara lain (1) alat perekam audiovisual; (2) lembaran pencatatan,; (3) pedoman wawancara. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini terdiri dari atas tiga langkah

berikut (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) penarikan simpulan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam lirik Nyanyian Mambue anak pada acara pernikahan Suku Batak Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

#### Nilai-nilai Pendidikan Religius

Dari hasil penelitian pada lirik Nyanyian Mambue anak penanaman nilai pendidikan religius sangat jelas ditekankan pada anjuran menjalankan agama dan tunduk kepada aturan dan hukum Allah. Jika setiap manusia akan saling menghormati dalam menjalankan agamanya, maka hubungan yang harmonis akan terjalin dan akan menjadikan hidup manusia menjadi tenteram dan bahagia karena nilai religius merupakan keterkaitan antarmanusia dengan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan di dunia. Nilai religius akan menanamkan sikap manusia untuk tunduk dan taat kepada Tuhan atau dalam keseharian kita kenal dengan takwa. Kedudukan dan kepatuhan seorang muslim kepada aturan dan hukum Allah berimplikasi bagi dirinya, tetangga, orang lain, dan lingkungannya.

Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada generasi penerus adalah penanaman karakter generasi penerus yang religius. Pembentukan karakter religius generasi muda harus ditanamkan dari generasi ke generasi, khususnya generasi muda senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama. Generasi yang berkarakter religius adalah buah dari pendidik yang baik dan selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Agama merupakan serangkaian perintah Allah tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para rasul untuk menjadi pedoman bagi umat manusia (Thabatabai, 2011:15).

Pembentukan karakter religius tidak terlepas dari peran orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian dari pendidikan dari pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan religius yang ampuh ( Hasbulloh, 2005:185). Sebagaimana dikemukakan pada

pembahasan temuan nilai-nilai pendidikan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini Al quran secara tegas mengungkapkan tentang peranan orang tua untuk membentuk dan mendidik anak. Hal ini dijelaskan dalam surah luqman ayat 17.

*“Hai anakku, laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk termasuk perkara yang penting” (Q.S. Luqman: 17)*

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan dalam keluarga berperan penting mengembangkan karakter, keperibadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral. Salah satu nilai religius yang ditanamkan dalam lirik Nyanyian Mambue anak sebagai pembentukan karakter generasi penerus yang religius adalah selalu bersyukur kepada Allah subhanahu wa taala. Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah, yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya. Jadi syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan syukur sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat-Nya, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah (Syarbini, 2012:84).

Berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini, bersyukur yang ingin ditanamkan kepada generasi penerus sebagai pembentuk karakter adalah bersyukur dengan lisan. Bersyukur menggunakan lisan adalah memuji Allah subhanahu wataala atas segala karunia yang telah Allah berikan, dengan cara mengucapkan bismillah sebelum melakukan pekerjaan dan mengucapkan alhamdulillah sesudah melakukan pekerjaan. Bersyukur memiliki berbagai macam hikmah dan keutamaan, oleh karena itu islam memerintahkan kepada umatnya untuk selalu menyampaikan rasa syukur kepada Allah subhanahu wataala dalam berbagai kondisi dan waktu yang ada. Banyak hikmah dan keutamaan yang diraih oleh seorang muslim yang senantiasa menyampaikan puji syukur

kepada Allah, baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan di akhirat nanti.

Nilai-nilai pendidikan religius yang ditemukan dari hasil penelitian adalah menganjurkan melaksanakan perintah Allah, menganjurkan pembentukan karakter generasi penerus untuk selalu melaksanakan ajaran agama, dan tidak meninggalkan salat. Salat merupakan kewajiban paling utama bagi seorang muslim setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Rajab (2011:50) mengemukakan salat adalah pengawasan, pengawalan, pengayoman, dan perlindungan diri. Salat dapat membentengi individu terjebak dalam kemaksiatan dan dosa. Posisi salat dalam islam telah digambarkan oleh Rasulullah Saw.dalam salah satu sabdanya, “salat adalah tiang agama.” Salat merupakan penentu apakah seseorang itu beriman atau kafir. Bahkan, salat adalah tolok ukur keberhasilan seseorang dalam beramal (Syarbini, 2012:109).

Ada beberapa dalil dari al quran dan al hadits yang menjelaskan kewajiban salat dan pentingnya salat dalam kehidupan. Salah satunya adalah surah Al quran QS Annisa ayat 103,

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.*

Berdasarkan ayat tersebut Syarbini (2012:114) menjelaskan bahwa salat merupakan kewajiban yang dibatasi oleh waktu-waktunya, tidak boleh terlambat mengerjakannya. Salat juga merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah aqil baligh. Jadi, perintah salat merupakan perintah agama yang melatih seorang muslim disiplin dalam melaksanakan salat. Diharapkan dengan disiplin dalam salat, seseorang akan mampu menerapkan nilai disiplin itu dalam bidang kehidupan lainnya.

### **Nilai-nilai Pendidikan Ketangguhan**

Nilai-nilai pendidikan ketangguhan dapat dijadikan salah satu pembentukan

karakter generasi penerus. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zubaedi, 2011:74). Disiplin dan ulet merupakan sikap terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. sifat tersebut harus dilakukan secara integral sebab antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Disiplin dan ulet adalah kunci dalam mencapai kesuksesan dan tujuan yang dicita-citakan manusia. Untuk itu, generasi penerus dituntut untuk selalu memiliki dan menjaga sifat disiplin dan ulet. Agar dalam menjalani kehidupan dan melakukan pekerjaan tetap menjadi orang yang selalu optimis dan berpikiran positif. Berkenaan data di atas disiplin dan ulet yang dimaksud dalam data tersebut adalah pembentukan karakter generasi penerus dalam menuntut ilmu dan melakukan suatu pekerjaan.

#### **Nilai-nilai Pendidikan Kepedulian**

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Nyanyian Mambue anak sebagai pembentukan karakter adalah penanaman karakter kepedulian. Nilai-nilai pendidikan kepedulian berindikator kepada sifat dan perilaku kasih sayang. Kasih sayang yang terdapat dalam lirik Nyanyian Mambue anak ini berupa kasih sayang orang tua kepada anak dan kasih sayang anak kepada orang tua. Kasih sayang orang tua kepada orang tua terdapat dalam data. Kasih sayang orang tua dalam kutipan tersebut diekspresikan melalui mencium, memeluk, merangkul, mengusap rambut, dan sebagainya. Sentuhan kasih sayang yang ditanamkan dalam pembentukan karakter generasi penerus sangat penting. Ada banyak kebaikan yang dapat diperoleh dari kasih sayang. Salah satu kebaikan adalah dapat mendekatkan jiwa orang tua dengan anak. Orang tua yang sedikit melakukan sentuhan fisik menunjukkan renggangnya ikatan bathin antara keduanya.

Kutipan Nyanyian Mambue anak dalam data menguraikan kasih sayang orang tua kepada anak. Orang tua mengandung dan merawat serta dijaga selama sembilan bulan bahkan lebih. Bisa dibayangkan betapa berat

dan besar pengorbanan seorang ibu. Pengorbanann ibu belum selesai sampai di situ. Setelah melahirkan tugas seorang ibu semakin berat. Sepanjang hari Ibu menjaga dan tidak pernah luput dari pandangan dan perhatian sang ibu. Seorang ibu rela tidak tidur demi melihat anaknya tidur nyenyak, khawatir ada seekor nyamuk yang menggigitnya. Setiap malam ibu terbangun karena mendengar tangisan anak, sang ibu langsung terbangun untuk menyusui dan mengganti popok anak. Pengorbanan dan penderitaan ibu tidak berlangsung singkat. Kasih sayang seorang ibu yang luar biasa dan membutuhkan kesabaran. Gambaran kasih sayang orang tua kepada anak inilah yang ingin ditanamkan kepada generasi muda sebagai pembentukan karakter kasih sayang apabila kelak mempunyai keturunan.

Kutipan Nyanyian Mambue anak yang menganjurkan kasih sayang anak kepada orang tua terdapat dalam data. Dalam data juga terdapat penanaman pembentukan karakter kepada generasi penerus untuk selalu berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran Islam yang utama dan tindakan yang mulia. Dikatakan demikian, karena dengan berbakti kepada orang tua berarti telah melaksanakan dua hal sekaligus, yaitu melaksanakan perintah Allah subhanahu wataala dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah (Syarbini, 2012:256).

Kewajiban berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk balas budi atas perjuangan dan pengorbanan orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak. Berbakti kepada orang tua membangun kesadaran untuk senantiasa mengingat masa kecil yang penuh dengan curahan kasih sayang orang tua, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kasih sayang kepada orang tua. Salah satu cara yang terbaik berbakti kepada orang tua adalah dengan mentaati semua perintahnya, menyetujui apa yang dikehendaknya, dan memenuhi segala keinginannya. Berdasarkan dari kelima kutipan Nyanyian Mambue anak di atas, menganjurkan kepada penerus generasi muda berkarakter kepedulian kepada sesama yang berindikator kepada kasih sayang orang tua kepada anak dan kasih sayang anak kepada orang tua.

Kutipan Nyanyian Mambue anak yang menganjurkan peduli antarsesama terdapat dalam data. Kutipan tersebut menganjurkan pembentukan karakter generasi penerus agar selalu peduli antarsesama. Peduli sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Zubaidi (2011:74) berpendapat peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini, begitu juga pentingnya bagi anak karena kelak mereka pun akan hidup mandiri tanpa orangtuanya lagi. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Hal inilah yang terdapat di dalam data Nyanyian Mambue anak. Pembentukan karakter kepedulian sosial pada generasi penerus untuk mewujudkan generasi penerus diharapkan berjiwa sosial dan menjadi kebanggaan keluarga dan bangsa.

Kutipan Nyanyian Mambue anak dalam data menganjurkan pembentukan karakter generasi penerus yang bersahabat/komunikatif. Kehidupan di dunia tidak bisa terlepas dari hubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat berdiri sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan sosial berjalan lancar apabila berjalan harmonis, serasi, akur, dan menjaga komunikasi antarsesama. Salah satu cara menciptakan kehidupan sosial yang harmonis adalah menjalin silaturahmi atau menyambung kekerabatan. Syarbini (2012:230) istilah silaturahmi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *shilah* dan *arrahi/ arrahmi*. Kata *shilah* berasal dari *washala, yashilu, washlan, wa shilatan* yang berarti hubungan atau menghubungkan. *Arrahim* berarti kerabat yang masih ada pertalian darah, *arrahim* juga berarti rahma yaitu lembut, penuh cinta, dan kasih sayang. Jadi, silaturahmi adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih

sayang. Silaturahmi idealnya dilakukan dengan saling mengunjungi, berbagi kasih sayang, saling menasihati, dan bekerja sama dalam kebaikan antarsesama anggota keluarga atau yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan data di atas, pembentukan karakter generasi penerus dalam bersahabat dan komunikatif harus ditanamkan, demi terwujudnya generasi penerus yang berkarakter. Generasi penerus tidak dapat terlepas dari interaksi dengan berbagai orang, baik yang ada dalam keluarga sendiri maupun di luar keluarga. Dalam interaksi ini, generasi penerus diajarkan melalui Nyanyian Mambue anak mengenai kedudukan dirinya terhadap orang lain.

#### Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran

Nilai pendidikan terakhir yang terdapat dalam Nyanyian Mambue anak sebagai pembentukan karakter adalah penanaman karakter kejujuran. Nilai-nilai pendidikan kejujuran berindikator kepada sifat dan perilaku yang bertanggung jawab, memenuhi kewajiban, lapang dada, dan menepati janji. Dengan empat sikap ini diharapkan generasi berikutnya mampu menjadi karakter yang jujur. Untuk lebih jelasnya kutipan tersebut terdapat dalam data.

Berkenaan data di atas, data tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan kejujuran yang berindikator kepada sifat dan perilaku tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak dan usaha keras orang tua. Thabatabai menjelaskan (2011:246) manusia makhluk yang paling pelik dan menakutkan yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan yang lebih besar daripada makhluk-makhluk lainnya. Manusia terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang lebih banyak untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi sekolah anak dengan bersawah dan berkebudan. Dari data tersebut digambarkan kerja keras orang tua sampai orang tua tidak lagi memikirkan kesehatannya. Hujan dan panasnya terik

matahari bukan lagi menjadi hambatan untuk tidak bekerja demi memenuhi pendidikan anak. Hal ini diuraikan untuk penanaman pembentukan karakter bagi generasi penerus, khususnya bagi generasi penerus yang ingin melaksanakan pernikahan. Oleh karena itu, nilai pendidikan kejujuran merupakan suatu sikap yang sangat penting demi terciptanya generasi penerus yang jujur dengan indikator sifat dan perilaku tanggung jawab kepada keluarga.

Kutipan Nyanyian Mambue anak dalam data menganjurkan pembentukan karakter generasi penerus yang demokratis/terbuka. Sikap demokratis/terbuka merupakan bentuk penghargaan terhadap kebebasan sesama manusia, termasuk rasa menghargai terhadap hal-hal yang tidak biasa atau baru serta pada hal-hal yang mungkin asing. Sikap terbuka yang didasarkan atas kesadaran akan pluralisme dan keterbatasan diri akan melahirkan kemampuan untuk menahan diri dan tidak secepatnya menjatuhkan penilaian dan pilihan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Zubaedi (2011:74) demokratis/terbuka adalah sikap cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang saling berbeda warna, salah satunya adalah perbedaan agama. Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antarkelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling sikap demokratis/terbuka, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban antara yang satu dengan yang lainnya. Nilai

pendidikan kepedulian dengan indikator demokris inilah yang perlu ditanamkan kepada generasi penerus untuk mewujudkan generasi penerus yang demokratis/terbuka tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, suku dan budaya .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam lirik Nyanyian Mambue anak dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kutipan Nyanyian Mambue anak adalah nilai-nilai pendidikan religius yang menganjurkan kepatuhan terhadap peraturan Allah, mengerjakan salat, anjuran untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan selalu mengucapkan bismillah sebelum melakukan pekerjaan dan mengucapkan Alhamdulillah di akhir pekerjaan. Nilai-nilai pendidikan ketangguhan yang terkandung dalam kutipan Nyanyian Mambue anak adalah nilai-nilai yang mengarahkan ketangguhan yang berindikator kepada sifat dan perilaku disiplin, ulet, dan berani menanggung resiko. Nilai-nilai pendidikan kepedulian yang terkandung dalam kutipan Nyanyian Mambue anak adalah nilai-nilai yang berindikator kepada sifat dan perilaku. Nilai-nilai Kejujuran yang terkandung dalam kutipan Nyanyian Mambue anak adalah nilai-nilai yang menekan kepada kejujuran yang berindikator kepada tanggung jawab orang tua memenuhi kebutuhan anak dan demokratis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Generasi muda, terutama generasi yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, diharapkan menjadi Generasi yang berkarakter religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran.
2. Masyarakat Batak Angkola, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui tentang nyanyian *mambue* anak, hendaknya menyadari bahwa mereka sudah jarang

menyanyikan kembali Nyanyian *mambue* anak tersebut kepada generasi berikutnya. Terkadang muncul anggapan yang mengatakan bahwa tidak ada gunanya mengetahui nyanyian *Mambue* anak tersebut. Padahal, dapat ditelaah Nyanyian *Mambue* anak dapat membentuk karakter generasi muda yang berkarakter religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran. Nyanyian *Mambue* anak juga gambaran budaya, jati diri, dan sarana yang dapat mewariskan budaya-budaya yang ada di masyarakat.

3. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara, hendaknya dapat mendokumentasikan berbagai budaya dan sistem adat yang terdapat di berbagai daerah di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, kepada Dinas Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara hendaknya juga memuat materi ini sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Guru bahasa Indonesia di SMP dan SMA di Kecamatan batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara agar dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memberi muatan materi tentang Nyanyian *Mambue* anak khususnya dalam nilai-nilai pendidikan religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru-guru, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengetahui kekayaan budayanya sendiri dan dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik, seperti berkarakter religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Brannen. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Temprint.

- . 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Temprint.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, H.M.D. 1986. *Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Jakarta: Grafindo Utama.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Malang:Dioma.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koreh, Ratu, dkk. 1998. *Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Sabu*. Kupang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koreh, dkk. *Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Sabu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: University Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Pekanbaru: Amzah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ritonga, Parlaungan. 2002. *Sistem Pertuturan Masyarakat Tapanuli Selatan*. Medan: Yandira Agung.
- Sadulloh, Uyoh. 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Grafina.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Suwardi dan Syaiful Anwar. 2005. *Pendidikan Nilai, Norma dan Moral*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thabatabai, Allamah Sayyid Muhammad Husain. 2011. *Inilah Islam Pemahaman Dasar Konsep-Konsep Islam*. Jakarta: Sandra Press.
- Zarman, Wendi. 2012. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rosulullah*. Bandung: Ruang Kata.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.